



**IMPELEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP/MTs se-KECAMATAN MAYONG
KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:
Ilham Fatahillah
NIM 3601415017

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Januari 2020

Pembimbing Skripsi

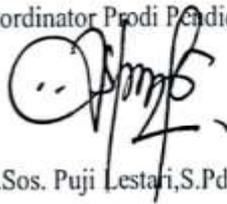


Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131199903 1 002

Mengetahui:

Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 19770715200112 2 008

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Prodi
Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Februari 2020

Penguji I



Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19860819 201404 1 001

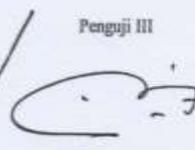
Penguji II



Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.

NIP 19841112 201404 1 001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP 19730131 199903 1 002

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ilmu Sosial



Dr. M. Soehatal Mustofa, M.A.

NIP 19630802 198803 1 001

ii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Januari 2020


Ilham Fatahillah
NIM. 3601415017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kebenaran terbesar adalah kejujuran, dan kepalsuan terbesar adalah ketidakjujuran (Abu Bakar Ash-Shiddiq)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua penulis, Ibu Diyah Uswatun Hasanah yang sudah memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis dan Alm. Bpk Sumartono yang sudah mengarahkan untuk berjuang di kampus konservasi ini*
- 2. Kakek dan nenek penulis Alm. Mbah Afifah, Mbah Ngatijah dan Mbah Ali yang senantiasa mendoakan penulis untuk dilancarkan dalam segala urusan selama ini*
- 3. Saudara penulis yaitu Kiki dan Fata yang selalu memberikan energi positif*

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTs Se-Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”. Penggunaan nama narasumber dalam penelitian ini bukan menggunakan nama yang sebenarnya, hal ini dilakukan untuk menjaga integritas dan kredibilitas. Penulis dalam menyusun skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancarkan administrasi.
4. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dan penelitian.
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi dan sangat menginspirasi.

6. Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum serta Guru SMP N 1 Mayong, SMP Al Hikmah, SMP Al Ishom, MTs Sabilul Ulum, MTs Nurul Islam, MTs Urwatil Wutsqo, dan MTs Kedungombo yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dalam pengumpulan data skripsi.
7. Siswa Siswi SMP N 1 Mayong, SMP Al Hikmah, SMP Al Ishom, MTs Sabilul Ulum, MTs Nurul Islam, MTs Urwatil Wutsqo, dan MTs Kedungombo yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015, serta Mbak Yunike terimakasih atas kebersamaan dan arahannya selama ini
9. Sahabat-sahabat saya dari fungsionaris BEM FIS 2016, Hima Prodi Pendidikan IPS 2017, Badan Pengawas Hima 2018 dan keluarga Prodi IPS 2015 yang sudah memberikan dukungan selama ini
10. Sahabat istimewa ku Dwijayanti yang selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah menyelesaikan skripsi
11. Pak Jumak angkringan dan Mae warung Cempaka Sari Timur terimakasih atas dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi
12. Almamaterku Universitas Negeri Semarang yang telah mempersamai saya menempuh ilmu di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2020

Penulis

SARI

Fatahillah, Ilham. 2020. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTs Se-Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. 131.

Kata kunci: Implementasi Pendekatan Saintifik, Pembelajaran IPS

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong, (2) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS, (3) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran IPS.

Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan lokasi di SMP N 1 Mayong, SMP Al Hikmah, SMP Al Ishom, MTs Sabilul Ulum, MTs Nurul Islam, MTs Urwatil Wutsqo, dan MTs Kedungombo. Informan adalah guru, wakasek kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas bergantung dengan kreatifitas masing masing guru (2) Kendala dari sekolah yang memulai Kurikulum 2013 pada T.A. 2013/2014 adalah masih ada siswa yang belum aktif, untuk kendala yang mulai melaksanakan Kurikulum 2013 pada T.A. 2017/2018 dan 2018/2019 adalah kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran *LCD Proyektor*, kurangnya materi dan masih ada siswa yang belum aktif, kendala lainnya untuk yang mulai melaksanakan Kurikulum 2013 pada T.A. 2018/2019 adalah belum lengkapnya komponen yang ada di RPP (3) Upaya untuk mengatasinya adalah meningkatkan *sharing* dengan sekolah lain terkait perencanaan pembelajaran, materi dan media. Guru berupaya menambahkan sumber pembelajaran lain untuk mengatasi kurangnya materi. Lembar kerja dan media pembelajaran yang sesuai materi dimaksimalkan oleh guru untuk mengatasi kurangnya sarana prasana pendukung pembelajaran, selain itu bagi siswa yang kurang aktif, guru memberikan perhatian lebih khusus supaya bisa mengikuti pembelajaran. Saran yang diajukan untuk kepala sekolah adalah berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Saran untuk guru adalah lebih meningkatkan persiapan, fungsi MGMP dan memberikan motivasi kepada siswa.

ABSTRACT

Fatahillah, Ilham. 2020. *Implementation of Scientific Approach In Social Learning at SMP/MTs Sub-District of Mayong Jepara regency Academic Year 2019/2020*, Essay. Social Sciences Education Study Program. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor Arif Purnomo, S.Pd., SS, M.Pd. 131.

Keywords: Implementation of Scientific Approach, Learning IPS

The scientific approach is learning that is designed so that learners are actively construct concept, law or principle through stages observe, formulate problems, propose or formulate hypotheses, collect data with a variety of techniques, to analyze data, draw conclusions and communicate the concept. The purpose of this research are: (1) describe strategies teachers to approach scientific learning IPS in SMP/MTs sub-district Mayong, (2) determine the obstacles faced by teachers in applying the approach to scientific learning IPS, (3) describe the efforts of teachers in overcoming the obstacles encountered in implementing the approach scientific IPS learning.

Qualitative research is descriptive method with locations in SMP N 1 Mayong, SMP Al Hikmah, Al Ishom SMP, MTs Sabilul Ulum, MTs Nurul Islam, MTs Urwatil Wutsqo, and MTs Kedungombo, The informant are teachers, vice principal of curriculum and students. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques and source triangulation. Analysis of the data used is an interactive model that includes data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results showed that: (1) The teacher in applying the scientific approach in the class depends on the creativity of each teacher (2) the constraints of the school that started the 2013 Curriculum at T.A. 2013/2014 there are still students who have not been active, for the obstacles that began implementing the 2013 Curriculum at T.A. 2017/2018 and 2018/2019 are the lack of infrastructure to support LCD Projector learning, lack of material and there are still students who have not been active, other obstacles for those who start implementing the 2013 Curriculum at T.A. 2018/2019 is the incomplete component in the RPP (3) Efforts to overcome it are to increase sharing with other schools related to learning planning, materials and media. The teacher tries to add other learning resources to overcome the lack of material. Worksheets and learning media that are appropriate to the material are maximized by the teacher to overcome the lack of supporting infrastructure for learning, in addition to students who are less active, the teacher gives more special attention to be able to participate in learning. Suggestions proposed for school principals are trying to complete the facilities and infrastructure to support learning and provide motivation and support for teachers in implementing learning using a scientific approach. Suggestions for teachers are to further improve the preparation, function of the MGMP and provide motivation to students.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Deskripsi Teoretis.....	13
1. Kurikulum 2013	13
2. Pendekatan Saintifik	19
3. Pembelajaran IPS	25
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Latar Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Sumber Data	39

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	62
. Strategi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS	62
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS.....	97
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS	113
C. Pembahasan	126
BAB V.....	159
PENUTUP.....	159
A. Simpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
b	166
Lampiran 2	172
Lampiran 3	182
Lampiran 4	251
Lampiran 5	342
Lampiran 6	344
Lampiran 7	346
Lampiran 8	350

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kegiatan Pembelajaran IPS	45
2. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 1 Mayong	53
3. Lokasi Penelitian di SMP Islam Al Hikmah	54
4. Lokasi Penelitian di SMP Al Ishom.....	55
5. Lokasi Penelitian di MTs Urwatil Wutsqo.....	57
6. Lokasi Penelitian di MTs Sabilul Ulum.....	58
7. Lokasi Penelitian di MTs Nurul Islam	60
8. Lokasi Penelitian di MTs Kedungombo.....	61
9. Media Atlas yang digunakan Bu ES	128
10. Media Video yang digunakan Bu HE	130
11. Media <i>Power Point</i> yang digunakan Pak W.....	131
12. Siswa membaca materi di modul	132
13. Pak F sedang memberikan pertanyaan kepada siswa.....	135
14. Aktivitas tanya jawab SMP Islam Al Hikmah.....	136
15. Aktivitas memperoleh informasi siswa MTs Sabilul Ulum	138
16. Siswa MTs Kedungombo sedan mengerjakan tugas.....	139
17. Aktivitas diskusi siswa SMPN 1 Mayong	141
18. Aktivitas diskusi siswa SMP Islam Al Hikmah.....	142
19. Aktivitas diskusi siswa MTs Urwatil Wutsqo	143
20. Aktivitas diskusi siswa MTs Kedungombo.....	145
21. Aktivitas presentasi siswa SMPN 1 Mayong	146
22. Aktivitas presentasi siswa SMP Islam Al Hikmah	147
23. Aktivitas presentasi siswa SMP Al Ishom	148
24. Aktivitas presentasi siswa MTs Sabilul Ulum.....	150
25. Aktivitas presentasi siswa MTs Kedungombo	151
26. Wawancara dengan Eny Sulistiyowati, S.Pd. (Guru)	173

27. Wawancara dengan Qonita, S.Pd. (Guru)	173
28. Wawancara dengan Heni Endarwati, S.Pd. (Guru).....	174
29. Wawancara dengan Wiranto, S.Pd. (Guru)	174
30. Wawancara dengan Ruminingsih, S.Pd. (Guru).....	175
31. Wawancara dengan Fahrurozi, S.Kom. (Guru)	175
32. Wawancara dengan Nailul Huda, S.Pd. (Guru & Waka Kurikulum) ...	176
33. Wawancara dengan Kustinah, S.Pd. (Waka Kurikulum)	176
34. Wawancara dengan Budimanto, S.I.P. (Waka Kurikulum).....	177
35. Wawancara dengan Memed Humaedi, S.Pd. (Waka Kurikulum)	177
36. Wawancara dengan Lia Andy, M.Pd. (Waka Kurikulum)	178
37. Wawancara dengan Riyatmi, S.K.M. (Waka Kurikulum)	178
38. Wawancara dengan Mustagfirin, S.Pd. (Waka Kurikulum).....	179
39. Wawancara dengan Rizqi Maulana (Siswa).....	179
40. Wawancara dengan Jovan Ardyansah (Siswa)	180
41. Wawancara dengan Teguh Hidayat (Siswa).....	180
42. Wawancara dengan Afinda Nailal Muna (Siswa).....	181
42. Wawancara dengan Ahmad Faizal Aska (Siswa)	181
43. Wawancara dengan Nabila Zahra (Siswa)	182
44. Wawancara dengan M. Alvin Nulil Firdaus (Siswa)	182

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	37
2. Triangulasi Teknik	44
3. Triangulasi Sumber	46
4. Komponen Analisis Data Model Interaktif	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk meningkatkan dan membangkitkan kualitas sumber daya manusia (Rivai dan Taat, 2018:2). Daoed Joesoef menegaskan, bahwa pengertian pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah: manusia dewasa, susila, bertanggung jawab dan mandiri (Munib,2015:36). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam Sudiami (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan pula prinsip penyelenggaraan pendidikan yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip yang pertama adalah pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Prinsip yang kedua adalah pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Prinsip yang ketiga adalah pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Prinsip yang keempat adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Prinsip yang kelima adalah pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Prinsip keenam adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Mulyasa,2017:20).

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dalam Santoso dkk (2019) menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun 2014 semua sekolah pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum yang menekankan pada pembentukan sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) ini, dipersiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum ini juga dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter sehingga pada hari ulang tahun kemerdekaannya yang ke 100 (tahun 2045), sebagai masa keemasan, mampu menjadi negara maju dan menjajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya dalam tatanan global internasional (Mulyasa,2017:iii). Guclu dalam Dogan dan Gonul (2010: 1356) menyatakan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat memberikan pembaharuan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menjalin hubungan antara minat dan kebutuhan siswa yang berasal dari masalah sosial yang berasal dari kehidupan dan peristiwa sehari-hari. Proses pembelajaran yang baik akan mencetak siswa yang berprestasi dan proses belajar yang baik harus melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan kritis. Sementara itu proses pendidikan di era kompetitif globalisasi diharapkan dapat menghasilkan generasi cerdas dan memiliki moralitas yang tinggi serta bersikap kritis terhadap situasi di sekitar mereka (Riwanto, Neiny dan Muhammad, 2019:1).

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan mudah diperoleh jika siswa hanya terpaku pada guru (Napilah, Wardiyah dan Muhamad, 2019:54). Guru harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai

kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diperlukan dalam kehidupan di masa depan. Dalam hal ini guru harus senantiasa menekankan lima pilar dalam setiap pembelajaran yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar mengenal sang penciptanya (*learning to Iman and Taqwa*) (Mulyasa, 2017:iv). Sanjaya dalam Ayaningrum (2017) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru dalam mencapai keberhasilan hasil belajar siswa. Menurut Slameto dalam Salam (2017) belajar juga merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Kegiatan belajar harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai tujuan Pendidikan nasional (Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum tahun 2013 atau yang disebut kurikulum pendidikan karakter sejatinya adalah pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di dalamnya memuat delapan belas karakter bangsa untuk pengembangan karakter peserta didik (Suprpto,2017:98). Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter (*competency and character based curriculum*),diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta teknologi dan seni, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, adaptif terhadap berbagai perubahan. Impelementasi kurikulum 2013 juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui proses pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta evaluasi yang otentik, utuh, dan menyeluruh (Mulyasa,2017:iv).

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan menjadi siklus pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa menjadi lebih aktif lagi. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014:51). Menurut Sadiman (2012:13) ada beberapa faktor yang menghambat atau menghalangi komunikasi atau interaksi guru dan siswa dalam pengajaran, antara lain hambatan psikologis, misalnya minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik, misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh dan lingkungan. Ilmu Pengetahuan

Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran (Depdiknas: 2007).

Pengertian IPS lebih komprehensif dirumuskan oleh *National Commission on the Social Studies (NCSS)* ialah subjek dasar dari suatu kurikulum yang berisi materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta sebagian berasal dari humaniora dan ilmu pengetahuan sosial. Pengajarannya disampaikan berdasarkan pengalaman pribadi dan perkembangan peserta didik (Prmono, 2013:11). Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (Yusron, 2017:143). Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Surahman dan Mukminan, 2017:5). Kegiatan pembelajaran harus memiliki kualitas interaksi yang baik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Adi dan Muhsinatun, 2017:143). Pembelajaran IPS dapat dikatakan mencapai tujuan apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya (Hutami dan Hastuti, 2019:2). Untuk itu perlu adanya pendekatan saintifik yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar

peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Daryanto, 2014:51). Maka dari itu, dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memberdayakan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019 sampai dengan 14 Februari 2019, peneliti menemukan bahwa tujuh dari empat belas sekolah baik SMP maupun MTs yang ada di Kecamatan Mayong sudah menerapkan kurikulum 2013. Tujuh sekolah tersebut antara lain: SMP N 1 Mayong, SMP Al Hikmah, SMP Al Ishom, MTs Sabilul Ulum, MTs Nurul Islam, MTs Urwatil Wutsqo, dan MTs Kedungombo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketujuh sekolah tersebut mempunyai perbedaan dalam memulai pelaksanaan kurikulum 2013, dimulai dari SMP N 1 Mayong yang menerapkan kurikulum 2013 pada tahap pertama yaitu tahun ajaran 2013/2014. SMP Al Hikmah, SMP Al Ishom, MTs Sabilul Ulum, MTs Urwatil Wutsqo, dan MTs Kedungombo menerapkan kurikulum pada tahap kedua yaitu tahun ajaran 2017/2018, sedangkan MTs Nurul Islam mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahap terakhir yaitu tahun ajaran 2018/2019. Maka dari itu peneliti ingin

mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik di sekolah tersebut, lalu bagaimana kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian di sekolah dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTs Se-Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong?,
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong,
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Bagi perkembangan ilmu penelitian ini memberikan kajian ilmiah mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan bekal pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian
- 3) Membantu menambah pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi guru pada saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam penerapan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sumbang saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Kurniasih dan Sani, 2014 : 132).

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa (Kosasih, 2014:72).

3. Pendidikan IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001:92)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

F. Deskripsi Teoretis

1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, 2013: 110).

Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 nanti (Mulyasa,2017:4). Menurut Fadlillah (2014:173) prinsip-prinsip yang

dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut:

a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari, oleh karena itu kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Kurikulum dalam era otonomi dan desentralisasi adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional, untuk itu kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup, oleh sebab itu kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan IPTEKS (ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni)

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan, oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat Bergama, oleh karena itu muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), oleh karena itu kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. Hal yang paling utama kenapa ada konsep pengembangan kurikulum adalah karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik, maka dari itu pengembangan kurikulum diharapkan bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL), oleh karena itu dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik (SCL), dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh, dan menyeluruh. Hal ini berarti peserta didik harus didorong untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam dirinya, mereka harus diberi tahu tentang apa yang harus dilakukan, kemudian berusaha membentuk pemahaman dan kompetensi yang diinginkan, sehingga tumbuh kepedulian dan komitmen yang tinggi (Mulyasa,2017:48).

2. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga temuan lain di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Permatasari,2014:12). Hosnan dalam Gustin dan Suharno (2015) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Mulyono dalam Surani (2017) menjelaskan skil pendekatan saintifik meliputi: 1) kemampuan membuat rancangan percobaan, 2) kemampuan melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya, 3) penguasaan konsep proses sains yang baik, dan 4) kemampuan mempresentasikan hasil percobaan yang baik.

Berdasarkan teori Dyer, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, 5) membentuk jaringan (melakukan komunikasi).

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik:

a. Melakukan Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indra dan hasilnya dideskripsikan secara naratif.

Kegiatan mengamati sebuah fenomena alam atau fenomena sosial dapat ditugaskan pada siswa, misalnya mengamati tingkah laku hewan peliharaan, mengamati benda atau hewan apa saja yang ada di sekitar rumah, mengamati tingkah laku teman, mengamati ciri-ciri wajah teman, mengamati cara teman menulis atau membuat gambar, mengamati kegiatan orang di pasar, dan sebagainya. Pengamatan yang cermat sangat dibutuhkan untuk dapat menganalisis suatu permasalahan atau fenomena. Guru dapat menayangkan sebuah video dan meminta siswa

melakukan pengamatan tentang hal-hal tertentu serta membuat catatan, misalnya menayangkan video tentang tingkah laku hewan, kegiatan gotong royong di sebuah desa, renovasi candi Borobudur dan sebagainya.

b. Mengajukan Pertanyaan

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan juga dapat diajukan oleh siswa atau setelah mempelajari sebuah konsep dalam kaitannya dengan aplikasi dari konsep yang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Kegiatan untuk mengaktifkan siswa untuk bertanya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik, misalnya dengan meminta mereka merumuskan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Misalnya, guru meminta pada siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada beberapa “narasumber” dalam mempelajari tentang terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Contoh lain adalah dengan menghadirkan “narasumber” di kelas, misalnya pak lurah atau kepala desa, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang sistem

pemerintahan desa atau hal lainnya. Jadi, kegiatan bertanya dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas.

c. Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru perlu mengarahkan siswa untuk merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Pelajaran ilmu sosial pada umumnya membutuhkan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, survei pendapat, pengamatan tingkah laku, dan sebagainya. Komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba instrumen, mencoba untuk berkomunikasi, mencoba berperan dalam sebuah situasi sosial (membantu orang lain, bermusyawarah memberikan saran pada pihak yang berwenang), dan sebagainya.

d. Mengasosiasikan/Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Dasar

pengolahan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah melakukan penalaran secara empiris. Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum (general). Penalaran induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, pendapat dari pakar. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti-bukti empiris tersebut.

Penalaran yang juga sering dilakukan adalah penalaran deduktif, yakni menggunakan logika maju berdasarkan observasi umum ke observasi khusus atau pernyataan yang mengarah pada kesimpulan khusus. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang diajukan, dan membuat kesimpulan.

e. Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Hal yang perlu

dilatihkan pada siswa ketika mengenal teman baru adalah: a) berjabat tangan; b) memperkenalkan diri; c) tersenyum; dan d) menatap mata teman bicara.

Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah ketrampilan intrapersonal, ketrampilan interpersonal, dan ketrampilan organisasional. Ketrampilan intrapersonal terkait dengan kemampuan seseorang mengenal keunikan dirinya dalam memahami dunia. Beberapa contoh ketrampilan intrapersonal yang penting adalah: kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, penghargaan diri kontrol diri, manajemen diri, adaptabilitas, dan motivasi diri. Ketrampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Beberapa contoh ketrampilan interpersonal yang penting adalah: empati, orientasi layanan, kesadaran organisasional, ketrampilan komunikasi, ketrampilan negosiasi, kohesi sosial, dan kepemimpinan. Sementara itu, ketrampilan organisasional adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial sebuah organisasi atau sistem sosial. Seseorang yang memiliki ketrampilan organisasional pada umumnya menunjukkan ciri-ciri antara lain: mendukung pencapaian tujuan kelompok/organisasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, mengetahui peran dan fungsinya dalam organisasi, bertindak secara efektif sebagai anggota organisasi, mengajukan usulan efektif untuk organisasi, dan sebagainya (Sani,2018:54).

Pada intinya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan, dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri (Kosasih,2014:72).

3. Pembelajaran IPS

Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antar lain mencakup Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi, Kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (penjelasan pasal 37). Ilmu pengetahuan sosial sebagai bahan kajian merupakan *subject matter* yang dikemas menjadi satu atau beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Menurut Moeliono Cokrodikarjo, mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan sari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia (pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi dan ekonomi, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional

dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Selanjutnya, Buchari Alma (2003:148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Fokus kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Ginanjar dkk, 2019). Peserta didik dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Menurut Sanjaya (2008:9) terdapat beberapa komponen pembelajaran:

a. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan

kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

d. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

e. Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Martoella dalam Purnomo dkk (2016) mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan lainnya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya, dengan demikian pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya. *National Council of Social Studies* di Amerika Serikat menyatakan bahwa terdapat 10 konsep social studies, yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity and change*; (3) *people, places and environments*; (4) *individual development and identity*; (5) *individuals, group, and institutions*; (6) *power, authority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology, and society*; (9) *global connections*, dan; (10) *civic ideals and practices* (NCSS [http:// www.socialstudies.org](http://www.socialstudies.org)). Sementara itu, di Indonesia pembelajaran IPS diformulasikan dalam 14 aspek, yaitu: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan,

(4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik dan konsesus, (6) pola (*patron*), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekhususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkenaan dengan fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, baik dalam skala kelompok masyarakat, lokal, nasional, regional dan global (Yusron, 2017:140).

Gross dalam Purnomo dkk (2016) menyatakan bahwa tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Kosasih dalam Purnomo dkk (2016) menyatakan bahwa Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, sedangkan dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPS dirumuskan agar peserta didik memiliki kompetensi: (1) mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah

dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna, (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, dan (3) mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia (Purnomo dkk, 2016).

G. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini diambil dari beberapa skripsi. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan mengenai implementasi pendekatan saintifik. Berikut ini spesifikasi penelitian yang relevan. Tri Mulyaningsih tahun 2015. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dan (2) kendala- kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menurut Milles Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Implementasi pendekatan saintifik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dengan tahap-tahapan pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring sudah berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dialami ketika menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah (1) siswa mengantuk dalam pembelajaran, (2) siswa lelah dalam pembelajaran, (3) waktu yang terlalu singkat untuk menerapkan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, (4) siswa merasa malu, dan (5) persiapan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) memotivasi siswa dengan bercerita, 3) ceramah hanya pembuka, (4) memberikan tugas untuk disimpulkan, (5) selalu memberikan tugas untuk ditanya dan bertanya, dan (6) melibatkan siswa.

Rofiqoh Nur Azizah tahun 2015. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan (1) Metode Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (2) Metode Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (3) Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil, silabus, dan RPP Kurikulum 2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, asosiasi, kemudian

mengkomunikasikan. Hanya saja pada tahapan menanya lebih banyak dilakukan oleh guru.

Umairroh tahun 2017. Skripsi yang berjudul “Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus dan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka.Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI dan peserta didik kelas IX. Pengumpulan data menggunakan metode *Interview* (Wawancara), Observasi dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul teknik analisis data berupa data *reduction* (reduksi Data), data *display* (Penyajian Data), dan data *verification* (Menyimpulkan Data).

Hasil analisis data dapat di peroleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut. Pertama, penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran dan

mengasosiasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, Ada beberapa faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik diantaranya sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasana dan penyemangat dari lingkungan. Sedangkan hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan, dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan tersebut bisa datang dari peserta didik, guru pengajar, kurikulum, maupun metodenya.

Isnaenti Adita tahun 2017. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 07 Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh lagi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan pendekatan saintifik atas kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah 07 Kejobong Kabupaten Purbalingga telah dilakukan secara maksimal sesuai prosedur keilmuan. Pendekatan saintifik sendiri mencakup kegiatan mengamati, menanya,

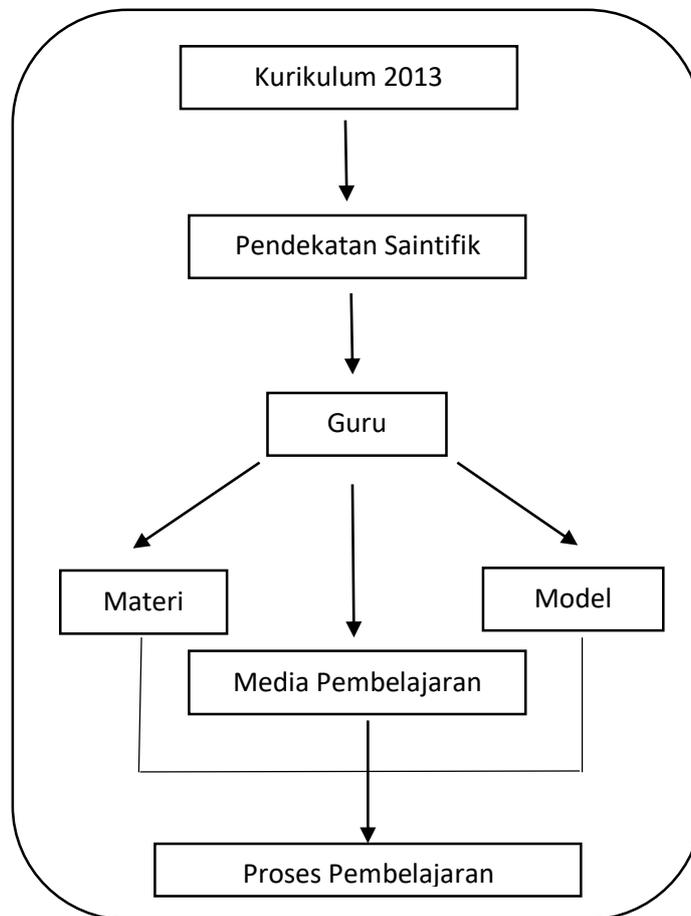
mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Peserta didik begitu antusias dalam pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menerapkan setiap langkah pembelajaran. Meskipun dalam aplikasinya kegiatan menegosiasi/menalar yang dilakukan peserta didik sering kali belum optimal sesuai materi pembelajaran, karena minimnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terdapat perbedaan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu yang pertama, pada penelitian terdahulu yang dikaji adalah mata pelajaran selain IPS, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian pada mata pelajaran IPS, sehingga hal ini menjadi hal baru untuk menambah referensi penelitian pada mata pelajaran IPS, berikutnya pada penelitian terdahulu hanya difokuskan pada satu sekolah saja, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mencari data di tujuh SMP/MTs se-Kecamatan Mayong yang dimana memiliki perbedaan dalam dimulainya penerapan kurikulum 2013, sehingga pada penelitian ini data yang didapatkan akan lebih bervariasi sehingga dapat dijadikan referensi bagi masing-masing sekolah yang diteliti untuk kemajuan pembelajaran IPS.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada judul Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTs Se-Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 adalah penelitian yang difokuskan pada strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di SMP, dengan adanya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru, sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penggunaan pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa (Seillariski, 2015). Kerangka berfikir dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis kualitatif dan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong tahun ajaran 2019/2020. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Sekolah yang mulai melaksanakan kurikulum 2013 baik pada tahun ajaran 2013/2014, 2017/2018 maupun 2018/2019 dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik. Strategi yang digunakan untuk memperlancar dalam penerapan pendekatan saintifik bagi sekolah yang memulai kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2017/2018 adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik untuk menarik antusias siswa, sedangkan untuk sekolah yang memulai kurikulum 2013 pada 2018/2019 lebih menekankan pada pembelajaran interaktif dalam setiap pengajarannya. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terdapat 5 langkah yang dijalankan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Meskipun guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik sudah runtut, namun dalam pelaksanaannya bergantung dengan kreatifitas guru dalam menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

2. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik bagi sekolah yang mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 masih adanya siswa yang belum siap aktif dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik, bagi sekolah yang mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 kendalanya adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti *LCD Proyektor*, kurangnya materi yang ada di modul serta masih adanya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan kendala yang dihadapi sekolah yang mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019 adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti *LCD Proyektor*, kurangnya materi yang ada di modul, belum lengkapnya komponen yang ada di RPP sehingga dalam melaksanakan pendekatan saintifik guru belum memiliki pedoman yang pasti, selain itu kendala masih adanya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran IPS.

3. Upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS bagi guru adalah dengan meningkatkan peran MGMP IPS dengan *sharing* dengan sekolah lain, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, materi dan media. Terkait dengan materi yang sedikit, guru berupaya menambahkan sumber pembelajaran lain yang relevan baik dari buku, internet maupun *youtube*. Untuk mengatasi kurangnya sarana prasarana *LCD Proyektor* guru berupaya untuk memaksimalkan peran lembar kerja dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Bagi siswa yang kurang aktif, guru memberikan perhatian lebih khusus kepada siswa supaya bisa mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP/MTs se-Kecamatan Mayong tahun ajaran 2019/2020, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Berusaha untuk lebih melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS agar dapat melaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

2. Untuk Guru

- a. Guru lebih meningkatkan persiapan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik
- b. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan tidak malu disaat mengkomunikasikan hasil belajar
- c. Guru lebih meningkatkan peran MGMP sehingga dapat menemukan solusi bersama demi kemajuan proses pembelajaran IPS di SMP/ MTs se-Kecamatan Mayong

3. Untuk Siswa

Siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga mempermudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS sehingga dapat lebih berkembang untuk pengajaran IPS

Daftar Pustaka

- Adi, Depict Pristine dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2017. Keefektifan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning*, *Problem Solving*, dan *Inquiry* dalam Pembelajaran IPS. Dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. No. 2. Hal. 143.
- Adita, Isnaenti. (2017). ' Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 07 Kejobong Kabupaten Purbalingga'. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- Alma, Buchari. 2003. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryaningrum, Kiki dan Rafika Erliana Pratama. 2017. Penggunaan Internet Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Dalam *Jurnal Harmony*. No. 2. Hal 120.
- Azizah, Rofiqoh Nur. (2015). ' Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dogan, Yadigar, dan Gonul Ozur Sezer. 2010. *A Study on Learning Environments of Elementary School Students Taking Social Studies Course: Bursa Sample*. Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences*. No. 2. Hal 1356.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginanjar, Asep, dkk. 2019. Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. Dalam *Jurnal Harmony*. No.2. Hal 101.
- Gustin dan Suharno. 2015. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Saintifik. Dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. No.2. Hal 146.
- Hutami, Trapsila Siwi dan Hastuti. 2019. Keefektifan Metode *CIRC*, *Role Playing*, dan *VCT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. No. 1. Hal 2.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

- Mulyaningsih, Tri. (2015). 'Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. MKU/MKDK LP3. Universitas Negeri Semarang Press Cet. 9.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Surabaya: Kata Pena.
- Napilah, Siti., Murdiah Winarti, & Muhamad Iqbal. 2019. *The Using of Dance Studio as Social Studies Learning Resources in Knowing Local Culture at Padepokan Surya Medal Putra Wirahma*. Dalam *International Journal Pedagogy of Social Studies*. No.2. Hal 54.
- Nurmeipan, Reza. (2020). 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Se-Kecamatan Gunungpati'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Permatasari, Eka Aprilia. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. Dalam *Indonesian Journal of History Education*. No.1. Hal 12.
- Permendikbud. No 68 tahun (2013) . *Tentang Tujuan Pendidikan IPS*. Jakarta : Kemendikbud.
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Purnomo, Arif., Abdul Muntholib, & Syaiful Amin. 2016. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (*Controversy Issues*) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No.1. Hal 13–26.
- Rivai, Immawati Nur Aisyah dan Taat Wulandari. 2018. Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa. Dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. No.1. Hal 2.
- Riwanto, Nazarius., Neiny Ratmaningsih, & Muhammad Iqbal. 2019. *Improve Students Critical Thinking Through Problem Based Learning Model in Social Studies Learning*. Dalam *International Journal Pedagogy of Social Studies*. No.2. Hal 1.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salam, Rudi. 2017. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. Dalam *Jurnal Harmony*. No.1. Hal 8.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2018. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Apik Budi dkk. 2019. Bimbingan Teknis Implementasi Model *Joyfull Learning* Bagi Guru IPS SMP di Kota Semarang. Dalam *Jurnal Harmony*. No. 2. Hal 139.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Seillariski, I. (2015). 'Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA

- Negeri 1 Rembang'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Sudiami, Dinok dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa. 2019. Implementasi *Quantum Learning* berbantuan Kartu Lipat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Batang. Dalam *Jurnal Harmony*. No. 2. Hal 106.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Suprpto, Yuni. 2017. Pembelajaran Karakter Kepemimpinan Melalui Serat Tripama dan Serat Astabrata Serta Kesesuaiannya dengan Pancasila. Dalam *Jurnal Harmony*. No.2. Hal 98.
- Surahman, Edy dan Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. No.1. Hal 5.
- Surani. 2017. Peningkatan Kompetensi Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya dengan Pendekatan Sainifik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Peta Pada Kelas IX C di SMP Negeri 1 Pekalongan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam *Jurnal Harmony*. No. 2. Hal 110.
- Umairoh. (2017). 'Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun 2016/2017'. *Skripsi*. Kudus: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Kudus.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Yusron, Muhammad. 2017. Penerapan Metode Membaca Sintropikal dan *Reading Guide* Untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar IPS. Dalam *Jurnal Harmony*. No. 2. Hal 140.